

## **BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian di tiga desa dalam wilayah Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur yaitu desa Pematang Basuki, Bandar Jaya, dan desa Pahang Asri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), yaitu di tiga desa dalam wilayah Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut Lumbung Pangannya masih aktif. Selain itu Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* pada tahun 2022 telah dijadikan salah satu kecamatan yang menjadi lumbung pangan di Kabupaten OKU Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

### **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

### **C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data**

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *porpotinoned stratified random sampling* dengan jumlah populasi rumah tangga petani sebanyak 375 kepala keluarga. Untuk lebih jelas metode penarikan contoh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Rumah Tangga Petani di Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur

No	Nama Desa	Populasi (RTP)	Sampel (RTP)	Petani aktif (%)
1	Pematang Basuki	100	25	25
2	Bandar Jaya	125	31	25
3	Pahang Asri	150	38	25
Total		375	94	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKUT, 2023 (diolah)

#### D. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui peran lumbung pangan dalam menjaga ketersediaan cadangan pangan di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur disajikan dalam bentuk tabel, kata, skema, atau gambar/grafik.

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur adalah dengan analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22. Model persamaan regresi yang akan digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Ketersediaan pangan rumah tangga petani (kg/tahun)
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Luas lahan (ha)
- X<sub>2</sub> = Pendapatan (Ribuan Rp/th)
- X<sub>3</sub> = Harga gabah (Rp/kg)
- X<sub>4</sub> = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
- X<sub>5</sub> = Umur petani (Tahun)
- X<sub>6</sub> = Tingkat pendidikan (0 = lulus SD ; 1 = Lainnya (SMP, SMA, PT))
- b<sub>1</sub>- b<sub>6</sub> = Koefisien regresi
- e = residual atau error

Untuk melihat apakah hasil pada persamaan di atas sudah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yang meliputi :

### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno 2018). Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah *One-Sample Komogorov-Smirnov Test*. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0.05$ .

### 2) Uji Multikolinieritas

Priyatno (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas:

- a) Mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0,1$
- b) Mempunyai nilai *VIF*  $< 10$  (Azizah et al., 2021).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED) (Azizah et al., 2021).

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara parsial terhadap variabel terikat, kriteria pengujiannya adalah:

### 3.1. Uji t

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menentukan  $t_{tabel}$  adalah  $t(\alpha/2; df=n-k1)$ :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima artinya berpengaruh.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak berpengaruh.

### 3.2. Uji F

Untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan Pengujian Secara Simultan (Uji F). Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, artinya ada pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F-hitung lebih kecil daripada nilai F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X dalam menjelaskan variabel Y menggunakan koefisien determinasi ( $R^2/KP$ ). Koefisien determinasi ( $R^2/KP$ ) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

$$\text{Adjusted } R^2 = \text{Adjusted } r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Adjusted  $R^2$  = nilai koefisien determinasi

$r$  = nilai koefisien korelasi